

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG DAGUSIBU OBAT SEDIAAN TABLET DI RW 06 DESA SUNGEGENENG KECAMATAN SEKARAN KABUPATEN LAMONGAN

Dwi Retno Wulansari¹, Muhtaromah², Lilin Turlina³

Program Studi D3 Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Lamongan
e-mail: dwiretno.sunge@gmail.com

ABSTRAK

Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang (DAGUSIBU) merupakan salah satu program edukasi kesehatan yang dibuat oleh Ikatan Apoteker Indonesia sebagai upaya pelaksanaan gerakan keluarga sadar obat untuk meningkatkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat. Berdasarkan survey awal dapat diketahui bahwa masih ada masyarakat yang belum tahu tentang cara mendapatkan sampai membuang limbah obat tablet. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU obat sediaan tablet di RW 06 Desa Sungegeneng Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Deskriptif. Jumlah populasi dan sampel yang diteliti sebanyak 73 responden yaitu seorang ibu rumah tangga, dengan menggunakan teknik *total sampling*. Teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner dan pengolahan data menggunakan sistem *editing, coding, scoring, dan tabulating*.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu rumah tangga memiliki tingkat pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 43 responden (59%) dan sebagian kecil memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 13 responden (18%) dalam hal mendapatkan sampai membuang limbah obat tablet.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan tingkat pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU obat tablet.

Kata kunci : DAGUSIBU obat tablet, ibu rumah tangga

PENDAHULUAN

Menurut Maziyyah dalam Djuria (2018), saat ini masyarakat Indonesia mulai kurang peduli dengan pentingnya kesehatan dan seringkali menggunakan obat tanpa anjuran atau informasi yang benar dari dokter atau petugas kesehatan karena sudah terbiasa dengan penggunaan berbagai jenis obat-obatan dengan tujuan menyembuhkan penyakit, mengontrol, ataupun suplemen untuk menunjang aktifitas sehari-hari sehingga dapat menimbulkan terjadinya kesalahan dalam penggunaan obat.

Dalam penggunaan obat yang benar dibutuhkan tingkat pengetahuan yang baik, terutama dalam hal mendapatkan sampai membuang limbah obat. Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang (DAGUSIBU) merupakan

salah satu program edukasi kesehatan yang dibuat oleh Ikatan Apoteker Indonesia pada tahun 2014 sebagai upaya pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) untuk meningkatkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat (PP IAI, 2014).

Menurut Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, sebanyak 35,2% masyarakat di Indonesia menyimpan obat untuk swamedikasi, dengan proporsi tertinggi di DKI Jakarta (56,4%) dan terendah di Nusa Tenggara Timur (17,2%). Dari 35,2% penyimpanan obat di rumah tangga, sebanyak 35,7% menyimpan obat keras dan 27,8% menyimpan antibiotika. Adanya obat keras dan antibiotika untuk swamedikasi

menunjukkan bahwa penggunaan obat tidak rasional. Berdasarkan survey awal yang dilakukan tanggal 27 Oktober 2019 di RW 06 Desa Sungegeneng, dari 10 responden diketahui 1 responden sudah mengetahui tentang cara mendapatkan sampai membuang limbah obat, 5 responden sudah tahu namun terdapat beberapa kesalahan, dan 4 responden belum mengetahui tentang cara mendapatkan sampai membuang limbah obat yang benar. Sehingga masih ada masyarakat RW 06 yang belum tahu tentang cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang (DAGUSIBU) obat sediaan tablet.

Menurut Maziyyah dalam Djuria (2018), kurangnya pengetahuan dan informasi pada masyarakat akan berdampak pada kesalahan dalam menggunakan sampai membuang limbah obat serta dapat menyebabkan kerugian bagi masyarakat maupun lingkungan. Kerugian tersebut dapat berupa timbulnya efek samping yang tidak diinginkan jika penggunaan obat tidak sesuai penyakit yang diderita, efek terapi yang tidak maksimal karena stabilitas obat berkurang akibat penyimpanan yang salah, dan penyalahgunaan obat oleh orang lain akibat proses pembuangan yang belum sesuai.

Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah perlu dilakukan edukasi dan pemahaman kepada masyarakat tentang cara pengelolaan obat yang baik dan benar serta cara mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya dengan cara melakukan kegiatan penyuluhan seperti DAGUSIBU terkait penggunaan obat yang baik dan benar mulai dari cara mendapatkan sampai proses pembuangan limbah obat. Dalam rangkaian kegiatan tersebut diharapkan dapat mewujudkan kepedulian, kesadaran, pemahaman, dan keterampilan masyarakat dalam menggunakan obat secara tepat dan benar (Dewi, 2019).

METODOLOGI PENELITIAN

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah Deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang

DAGUSIBU Obat Sediaan Tablet. Penelitian ini dilakukan di RW 06 Desa Sungegeneng Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan mulai dari bulan Oktober 2019 sampai bulan Juni 2020.

Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah ibu rumah tangga RW 06 di Desa Sungegeneng Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan sebanyak 73 orang dengan teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling* dimana cara pengambilan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi menjadi sampel. Teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner dan pengolahan data menggunakan sistem *editing, coding, scoring, dan tabulating*.

HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Responden

1. Umur

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden Menurut Umur Di RW 06 Desa Sungegeneng Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan Pada Bulan Februari 2020

Umur	Frekuensi	Prosentase (%)
17-25 tahun	0	0
26-35 tahun	17	23
36-45 tahun	41	56
46-55 tahun	15	21
56-65 tahun	0	0
>65 tahun	0	0
Total	73	100

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 36-45 tahun sebanyak 41 responden (56%), dan sebagian kecil berusia 46-55 tahun sebanyak 15 responden (21%).

2. Pendidikan

Tabel 2 Distribusi Karakteristik Responden Menurut Pendidikan Di RW 06 Desa Sungegeneng Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan Pada Bulan Februari 2020

Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
SD	11	15
SMP	18	25
SMA	36	49
Perguruan Tinggi (PT)	8	11
Total	73	100

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa hampir sebagian responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 36 responden (49%) dan sebagian kecil berpendidikan sampai Perguruan Tinggi sebanyak 8 responden (11%).

3. Pekerjaan

Tabel 3 Distribusi Karakteristik Responden Menurut Pekerjaan Di RW 06 Desa Sungegeneng Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan Pada Bulan Februari 2020

Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase (%)
Petani	21	29
Pegawai	2	3
Pedagang	17	23
Guru	3	4
Tidak Bekerja	30	41
Total	73	100

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa hampir sebagian responden tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 30 responden (41%) dan sebagian kecil bekerja sebagai pegawai sebanyak 2 responden (3%).

B. Tingkat Pengetahuan Responden

Tabel 4 Distribusi Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pengetahuan Di RW 06 Desa Sungegeneng Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan Pada Bulan Februari 2020

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	13	18
Cukup	43	59
Kurang	17	23
Total	73	100

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 43 responden (59%) dan sebagian kecil memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 13 responden (18%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan data pada tabel 4 yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan di RW 06 Desa Sungegeneng Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan, sebagian besar masyarakat memiliki tingkat pengetahuan yang cukup (59%). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masyarakat RW 06 memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang cara mendapatkan sampai membuang limbah obat sediaan tablet. Kondisi seperti ini masih perlu mendapat perhatian dan bimbingan karena tingkat pengetahuan dengan kategori cukup masih belum mampu atau belum sempurna dalam menerapkan di kehidupan sehari-hari dengan baik dan masih mudah mendapat pengaruh negatif dari kehidupan sosial dan lingkungannya yang berkembang (Jannah, 2019).

Ditinjau dari usia masyarakat RW 06 Desa Sungegeneng berdasarkan tabel 1 diketahui sebagian besar masyarakat berusia 36-45 tahun (56%). Menurut Wawan dan Dewi (2010), usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia akan bertambah pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik. Selain itu, semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Pengetahuan seseorang akan semakin bertambah oleh faktor usia karena dilihat dari banyaknya pengalaman yang didapat baik pengalaman sendiri maupun orang lain.

Sedangkan di RW 06 Desa Sungegeneng ini sebagian besar masyarakat berusia 36-45 tahun dimana pada usia tersebut pengalaman yang didapat sudah lumayan cukup serta pengetahuan yang dimiliki lebih matang dan lebih dipercaya

daripada orang yang belum cukup kedewasaannya (Suwaryo, 2017).

Ditinjau dari pendidikan berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa hampir sebagian masyarakat berpendidikan SMA (49%). Menurut Wahid dalam Pristiwati (2015), pendidikan adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami. Makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan akhirnya makin banyak pula pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh.

Di RW 06 Desa Sungegeneng ini banyak masyarakat yang berpendidikan sampai tamat SMA, hal tersebut sebagai salah satu penyebab pengetahuan yang dimiliki dalam kategori cukup. Karena seseorang yang berpendidikan tinggi akan memiliki penalaran yang tinggi pula serta memiliki tingkat pengetahuan yang luas dan pengalaman yang banyak (Suwaryo, 2017).

Ditinjau dari pekerjaan berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa hampir sebagian responden tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga (41%). Menurut Wahid dalam Pristiwati (2015), pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu, pekerjaan juga akan mempengaruhi informasi yang diperoleh seseorang. Dalam penerimaan informasi, responden mempunyai persepsi yang berbeda-beda sehingga memberikan pengaruh terhadap tingkat pengetahuan yang didapatkan (Setyowati dan Mulasari, 2013).

Di RW 06 Desa Sungegeneng sendiri ibu rumah tangga atau tidak bekerja adalah pekerjaan yang lebih dominan. Ibu rumah tangga memiliki pengalaman yang cukup dan ruang lingkup untuk memperoleh informasi kesehatan yang lebih sempit. Seperti dalam penelitian Kusmindarti, bahwa ibu yang bekerja memiliki pengetahuan yang lebih baik daripada ibu yang tidak bekerja, karena ibu yang bekerja memiliki lebih banyak kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, sehingga lebih banyak peluang untuk mendapatkan informasi. Sedangkan ibu rumah tangga yang umumnya memiliki lebih

banyak waktu, namun akibat kurangnya pergaulan yang lebih luas menyebabkan ibu kurang mendapatkan informasi (Angelina, 2019).

Selain faktor umur, pendidikan, dan pekerjaan, terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang yaitu pengalaman dan informasi yang didapat. Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya baik pengalaman sendiri maupun pengalaman orang lain (Wardani, 2014). Pengalaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengalaman ibu rumah tangga dalam menerapkan cara mendapatkan sampai membuang sisa obat tablet. Sedangkan sumber informasi adalah segala sesuatu yang menjadi perantara dalam menyampaikan informasi yang dapat mempengaruhi kemampuan dan semakin banyak sumber informasi yang diperoleh maka semakin banyak pengetahuan yang dimiliki (Wardani, 2014). Sumber informasi dalam penelitian ini dapat berupa media massa, media cetak maupun informasi yang diberikan langsung oleh petugas kesehatan sehingga mempermudah ibu rumah tangga dalam menerapkan cara mendapatkan sampai membuang sisa obat tablet.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat (ibu rumah tangga) di RW 06 Desa Sungegeneng Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dalam hal mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang limbah obat sediaan tablet dengan baik dan benar.

Saran

1. Bagi Akademik

Disarankan kepada program studi DIII Farmasi melakukan pengabdian masyarakat seperti penyuluhan kesehatan tentang DAGUSIBU obat sediaan tablet atau sediaan lain terutama tentang suhu penyimpanan,

aturan waktu minum obat, tanda lingkaran pada kemasan dan cara pembuangan sisa obat tablet yang benar sehingga pengetahuan masyarakat bertambah dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk lebih mengembangkan penelitian tentang tingkat pengetahuan masyarakat mengenai DAGUSIBU dari segala aspek tidak hanya obat sediaan tablet dan menggunakan alat ukur yang lebih akurat dengan harapan hasil penelitian ini akan lebih baik.

3. Bagi Masyarakat

Disarankan kepada masyarakat untuk lebih memahami dan memperhatikan anjuran yang diberikan oleh petugas kesehatan tentang obat tablet yang diberikan atau juga dapat mencari informasi dari kemasan dan media lainnya tentang cara mendapatkan sampai membuang obat sediaan tablet. Seperti mencari informasi tentang cara penyimpanan obat tablet yang benar yaitu disimpan dalam wadah tertutup rapat dan dijauhkan dari sinar matahari langsung serta cara pembuangan sisa obat tablet yang benar yaitu dengan cara dikeluarkan isinya dari kemasan kemudian dihancurkan dahulu sebelum dibuang ke tempat sampah, agar tidak terjadi kesalahan yang terus berulang.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, S. 2019. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Perilaku Penggunaan Antibiotik Pada Anak Dikelurahan Tomang Periode Januari-Maret 2017. *Tarumanagara Medical Journal*. 1(2). 410-416
- Dewi, A. P., dkk. 2019. Sosialisasi Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat di Desa Kumain Kecamatan Tandun Kabupaten Roakn Hulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*. 3(1)
- Djuria, R. F. 2018. Peningkatan Pengetahuan Tentang DAGUSIBU Terhadap Kader Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) Desa Tanjung Gunung Bangka Tengah. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Pangkal Pinang*. 6(1)
- Jannah, L. 2019. *Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Perilaku Swamedikasi Batuk di Dusun Jamang Desa Taji Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan*. Karya Tulis Ilmiah DIII Farmasi Universitas Muhammadiyah Lamongan
- Kemendes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- PP IAI. 2014. *Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat*. Jakarta: Pengurus Pusat Ikatan Apoteker Indonesia
- Pristiwati, D. E. 2015. *Pengetahuan Tentang Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada PUS (Pasangan Usia Subur) Di BPS Ny. Ummrotulustadah, Amd.Keb Desa Simongagrok Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto*. Karya Tulis Ilmiah DIII Kebidanan Universitas Muhammadiyah Lamongan
- Setyowati, R. & Mulasari, S. 2013. Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Plastik. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*. 7(12). Yogyakarta: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan

- Suwaryo, P. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Alam Tanah Longsor. *The 6th University Research Colloquium 2017*. Universitas Muhammadiyah Magelang
- Wardani, N., dkk. 2014. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Pengetahuan Kader Kesehatan Tentang *Thalassaemia* Di Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. *Jurnal Kesmasindo*. 6(3). 194-206
- Wawan, A. & Dewi, M. 2010. *Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika